
**INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN MELALUI DELI SERDANG
MEWUJUDKAN IMPIAN SEKOLAH PEDULI KELUARGA DAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DEMI SEPEDA BAGUS)
DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

Aprilia Azzahra Harty¹, Asima Yanty Sylvania Siahaan²
Universitas Sumatera Utara, Medan

e-mail: ¹apriliaharty@gmail.com, ²asimayantysiahaan@gmail.com

Abstract: *Education for Children with Special Needs is a right granted by the government without discriminating the rights of each citizen, without discrimination and without labeling. Tanjung Morawa District is the only district that has 2 Community Learning Activity Centers (PKBM) that organize education for Children with Special Needs in Deli Serdang Regency. Demi Sepeda Bagus is present as a solution to equalizing education services for Children with Special Needs in Deli Serdang Regency. This study aims to describe the innovation of educational services through Deli Serdang Realizing the Dream of a School Caring for Families and Children with Special Needs (Demi Sepeda Bagus) in Tanjung Morawa District. The research method used in this study is qualitative using a descriptive approach. The results of the study indicate that the Innovation of Educational Services through Deli Serdang realizing the dream of a school caring for families and children with special needs (Demi Sepeda Bagus) is a renewal of effective and efficient education services. The implementation of the Demi Sepeda Bagus innovation in Tanjung Morawa District can be said to have gone well by bringing many benefits to Children with Special Needs, parents and PKBM. This can be seen from the five indicators in the innovation attribute theory, but in the complexity indicator, there are still obstacles related to the lack of special tutors who teach sign language for Children with Special Needs at the Community Learning Activity Center (PKBM), as well as the community who still do not understand about this innovation as a solution for ABK education services. So that socialization is needed by each regional apparatus both in the village and sub-district.*

Keywords: *Educational Service Innovation, Children with Special Needs, Community Learning Activity Center*

Abstrak: Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus merupakan suatu hak yang diberikan oleh pemerintah tanpa membeda-bedakan hak setiap warganya, tanpa diskriminasi dan tanpa labeling. Kecamatan Tanjung Morawa merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki 2 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) penyelenggara pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Deli Serdang. Demi Sepeda Bagus hadir sebagai solusi dari pemerataan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi layanan pendidikan melalui Deli Serdang Mewujudkan Impian Sekolah Peduli Keluarga dan Anak Berkebutuhan Khusus (Demi Sepeda Bagus) di Kecamatan Tanjung Morawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Layanan Pendidikan pendidikan melalui Deli Serdang mewujudkan impian sekolah peduli keluarga dan Anak Berkebutuhan Khusus (Demi Sepeda Bagus) merupakan pembaharuan dari layanan pendidikan yang efektif dan efisien. Penerapan inovasi Demi Sepeda Bagus di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan membawa banyak manfaat bagi Anak Berkebutuhan Khusus, orang tua dan pihak PKBM. Hal ini terlihat dari kelima indikator pada teori atribut inovasi, namun pada indikator kerumitan atau complexity yang masih ditemukan kendala terkait kurangnya

tutor khusus yang mengajarkan bahasa isyarat bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta adanya masyarakat yang masih tidak mengerti tentang adanya inovasi ini sebagai solusi layanan pendidikan ABK. Sehingga diperlukannya sosialisasi yang dilakukan oleh setiap perangkat daerah baik di desa maupun kecamatan.

Kata kunci: Inovasi Layanan Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam mengatasi masalah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah melalui pendidikan inklusi (Wardhani, 2020). Menurut Ilahi pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental (Iman & Endriani, 2021). Maksud dari pendidikan inklusif itu sendiri, yaitu keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi setiap individu yang memiliki perbedaan tertentu untuk belajar di sekolah reguler. Sekolah inklusi dirancang untuk menjadi sekolah heterogen, dan harapannya bisa menjawab semua kebutuhan individu dalam hal pendidikan dalam konteks sosial yang sama, tidak ada persyaratan khusus untuk bisa menjadi siswanya, dimana sekolah inklusi memang ditujukan agar anak berkebutuhan khusus bisa masuk ke sekolah biasa (Putra, 2023).

Namun pada kenyataannya, akses pendidikan ABK di Kabupaten Deli Serdang belum terlayani dengan baik. Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dikelola pemerintah provinsi, belum mampu menjangkau ABK yang mayoritas di pedesaan, kawasan pesisir dan daerah dengan kantong kemiskinan. Sekolah Inklusi sebagai solusi pendidikan bagi ABK menyisakan banyak masalah seperti dalam hal pembelajaran di kelas, kurangnya tenaga pendidikan yang paham ABK, kurangnya sarana-prasarana

pendukung bagi ABK serta kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua belum berjalan baik, dan terakhir tidak semua ABK bisa belajar di Sekolah Inklusi karena kondisi fisik yang tidak sempurna.

Adanya permasalahan terkait sulitnya akses pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus menjangkau Sekolah Inklusif dan Sekolah Luar Biasa yang dikelola oleh pemerintah Provinsi, membuat Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang menciptakan suatu inovasi berupa program pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diberi nama Demi Sepeda Bagus akronim dari Deli Serdang Mewujudkan Impian Sekolah Peduli Keluarga dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang pelaksanaannya dilakukan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sejak tahun 2020. Yang dimana, kelompok sasaran inovasi ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang belum mendapatkan layanan pendidikan. Inovasi ini didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Anak Penyandang Disabilitas Pasal 8 (1) yang berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan yang menyatakan bahwa: "*Hak penyandang disabilitas dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu pada pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus*".

Ayat tersebut didukung juga oleh Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus

Pasal 36 (1) dijelaskan bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Haerun, 2023).

Inovasi layanan Pendidikan Demi Sepeda Bagus ini diciptakan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sesuai dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 25 Tahun 2021 yang mencirikan pembagian tugas kepada perangkat daerah dan masyarakat yang memiliki peran dalam pelaksanaan layanannya kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Dalam pelaksanaannya beberapa perangkat daerah atau stakeholder terkait juga mengambil peran dalam inovasi ini seperti, (Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah dan Puskesmas) untuk mengatasi gangguan perkembangan fisik yang tidak sempurna, mengobati penyakit yang diderita ABK, melatih fungsi saraf motorik yang tidak berfungsi secara normal, dan sebagainya (Ndaumanu, 2020).

Disamping itu juga berkolaborasi dengan Dinas Sosial terkait dengan bantuan yang diberikan kepada ABK seperti, kursi roda, tongkat (alat bantu jalan), dan BPJS gratis. Tak hanya itu, juga ada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait penyusunan Perda Disabilitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, dari 22 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang telah didata, terdapat 1.603 orang. Berikut dipaparkan data Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ada di setiap Kecamatan Deli Serdang pada tahun 2022:

Tabel 1. Data Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah ABK
1.	Bangun Purba	48

2.	Batang Kuis	57
3.	Beringin	65
4.	Biru-Biru	76
5.	Deli Tua	20
6.	Galang	46
7.	Gunung Meriah	3
8.	Hampan Perak	177
9.	Kutalimbaru	46
10.	Labuhan Deli	41
11.	Lubuk Pakam	109
12.	Namorambe	65
13.	Pagar Merbau	81
14.	Pancur Batu	56
15.	Pantai Labu	65
16.	Patumbak	112
17.	Percut Sei Tuan	103
18.	Sibolangit	15
19.	STM Hulu	36
20.	STM Hilir	31
21.	Sunggal	153
22.	Tanjung Morawa	198
	Jumlah	1.603 orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, 2022

Inovasi Demi Sepeda Bagus ini, diimplementasikan dengan cara mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau memfungsikan PKBM yang sudah ada menjadi lembaga yang melayani pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sejak tahun 2020 sampai saat 2022 sudah sebanyak 16 PKBM yang telah mengimplementasikan inovasi ini (Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, 2022). Dengan rincian data PKBM dan jumlah siswa yang telah ditangani adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data PKBM dan Jumlah Siswa ABK Yang Telah Dilayani Tahun 2022

No	Nama PKBM	Kecamatan	Jumlah Siswa
1.	PKBM Mandiri Cerdas Muslimat	Beringin	18
2.	PKBM An	Galang	37

	Nursakina h		
3.	PKBM Rizki Ananda	Percut Sei Tuan	24
4.	PKBM Arnhemia	Pancur Batu	28
5.	PKBM Bernas	Sunggal	26
6.	PKBM Bunayya	Pantai Labu	15
7.	PKBM Adiba	Lubuk Pakam	20
8.	PKBM Pusaka Hati	Batang Kuis	20
9.	PKBM Air Langit	Namoramb e	8
10	PKBM Nahdlah	Tanjung Morawa	10
11	PKBM Ikhlas Bersama	Tanjung Morawa	26
12	PKBM Karya Insani	STM Hulu	8
13	PKBM Harapan Baru	Kutalimbar u	8
14	PKBM Rizki Ananda	Hampan Perak	20
15	PKBM Al Hidayah	Labuhan Deli	10
16	PKBM Cahaya Mentari	Biru-Biru	6
	JUMLA H		284 orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, 2022

Pada tabel 2. dapat dilihat, total dari Anak Berkebutuhan Khusus yang telah mendapatkan layanan pendidikan ini sebanyak 284 orang. Dari jumlah keseluruhan Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 1.603 orang, sebanyak 885 orang telah mendapat pendidikan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB), 7 orang siswa

mendapatkan pendidikan melalui sekolah inklusi dan sisanya sebanyak 711 orang belum mendapatkan layanan pendidikan. Dari jumlah total 711 orang yang belum mendapat layanan pendidikan, sebanyak 284 orang atau sekitar 28% Anak Berkebutuhan Khusus yang mendapatkan layanan pendidikan Demi Sepeda Bagus ini melalui PKBM.

Meskipun inovasi Demi Sepeda Bagus ini lahir sebagai jawaban dari permasalahan terkait layanan pendidikan bagi Disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak dapat terlepas dari berbagai kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah penelitian di Kecamatan Tanjung Morawa. Pada tahun 2022, Kecamatan Tanjung Morawa menempati posisi Kecamatan yang memiliki angka Anak Berkebutuhan Khusus paling tinggi dari Kecamatan lainnya dengan jumlah total 198 orang. Dengan jumlah tersebut, seperti yang tertera pada tabel 2. sebelumnya, di Kecamatan Tanjung Morawa hanya sebanyak 36 orang Anak Berkebutuhan Khusus yang telah mendapatkan layanan pendidikan melalui Demi Sepeda Bagus melalui PKBM dan menurut data Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang (2022) di Kecamatan Tanjung Morawa hanya terdapat 50 orang Anak Berkebutuhan Khusus yang mendapatkan layanan pendidikan melalui SLB. Dengan demikian, dari total keseluruhan Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, hanya sekitar 43,4% Anak Berkebutuhan Khusus yang telah menerima layanan pendidikan. Dan sekitar 56,6% lainnya belum menerima layanan pendidikan. Dikarenakan terbatasnya guru/tutor yang ada di PKBM dan juga masih dijumpai orang tua yang belum menerima keadaan anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus. Guru atau tutor yang ada di PKBM hanyalah sebatas masyarakat biasa yang diberi pelatihan terkait penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, yang berbeda dengan guru khusus di Sekolah

Luar Biasa yang memang memiliki latar belakang pendidikan khusus.

Berdasarkan permasalahan dan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa inovasi layanan pendidikan ini belum dapat menjangkau seluruh Anak Berkebutuhan Khusus terutama di Kecamatan Tanjung morawa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Kurangnya peran orang tua dikarenakan belum menerima keadaan terkait anaknya juga menjadi hambatan untuk Anak Berkebutuhan Khusus menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, penelitian ini khusus untuk membahas dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Inovasi Layanan Pendidikan melalui Demi Sepeda Bagus yang diperuntukkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Abdussamad, 2022). Etika penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa Beneficence (kemurahan hati), Autonomy (hak sepenuhnya), Confidentiality (Menjaga Rahasia), Justice (Keadilan). Etika penelitian digunakan karena penelitian ini membahas terkait kelompok rentan yang merupakan anak berkebutuhan khusus (Widyana Beta Arthanti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Menurut Rogers (2003:15) menyatakan bahwa keuntungan relatif dari sebuah inovasi harus mempunyai

keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya (Farah & Astuti, 2020). Inovasi sebelumnya pada penelitian ini adalah sekolah inklusif dan sekolah luar biasa yang belum mampu menjangkau Anak Berkebutuhan Khusus yang mayoritas tinggal di pedesaan, kawasan pesisir dan daerah rawan kemiskinan. Pada sekolah inklusi juga masih dijumpai kurangnya tenaga pendidik yang paham terkait cara penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Amiruddin et al., 2021). Dengan adanya program Demi Sepeda Bagus, pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Deli Serdang dapat terselenggara. Dalam mengatasi permasalahan terkait kurangnya akses orangtua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa dan sekolah inklusif. Inovasi Demi Sepeda Bagus membawa kelebihan dalam aksesnya yang dapat dijangkau oleh masyarakat di setiap kecamatan melalui PKBM. Anak-anak yang bersekolah di PKBM dibebaskan biaya untuk kebutuhan sekolahnya, baik itu dari seragam, sepatu sekolah hingga tas diberikan oleh Dinas Pendidikan secara gratis kepada anak-anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di PKBM. Selain bantuan tas, sepatu dan seragam, anak-anak berkebutuhan khusus juga diberikan bantuan uang setiap bulannya dengan besaran nominal sebanyak Rp. 300.000.



Gambar 1. Pembagian Sepatu, Seragam dan Tas

Dengan adanya pendidikan di PKBM melalui Demi Sepeda Bagus ini, membawa dampak perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang signifikan dibuktikan dengan adanya perkembangan motorik Anak Berkebutuhan Khusus yang

dilatih seperti pada PKBM Ikhlas Bersama di setiap hari Jumat dengan memberikan terapi jalan. Penyelenggaraan pendidikan di PKBM bagi Anak Berkebutuhan Khusus memang lebih memfokuskan pada kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemandirian dalam keseharian mereka untuk memperhatikan diri sendiri seperti, kemandirian untuk bisa mandi ataupun makan sendiri karena sebelumnya anak-anak berkebutuhan khusus ini hanya bergantung kepada orang tua untuk melakukan hal-hal mandiri yang seharusnya dapat dilakukan sendiri oleh mereka (Rezania, 2024). Kelebihan yang dibawa dari adanya inovasi ini juga mempermudah Anak-Anak Berkebutuhan Khusus untuk mendapatkan pendidikan khusus secara gratis dimana sebelumnya beberapa dari mereka belum mendapatkan pendidikan dikarenakan orang tua yang belum mampu menyekolahkan anak-anak tersebut ke Sekolah Luar Biasa ataupun sekolah inklusi (Widyastuti, 2021).

Kesesuaian (*Compatibility*)

Menurut Rogers (2003:15) Inovasi mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru (Sebayang, 2023). Adanya inovasi Demi Sepeda Bagus, sudah sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dalam menerima pendidikan yang memang harus secara khusus ditangani oleh orang ataupun guru yang paham dengan kondisi mereka. Adanya inovasi ini juga dapat dikatakan telah mewujudkan pelayanan inklusif yang mewujudkan kesamaan hak ataupun akses setiap Anak Berkebutuhan Khusus untuk mendapatkan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dengan adanya Inovasi Demi Sepeda Bagus melalui PKBM sudah memenuhi

karakteristik dari pelayanan Inklusif yang dikemukakan oleh Dwiyanto yang diantaranya sebagai berikut (Fitriatul Masruroh, 2022):

1. **Kebersamaan:** karakteristik yang harus dipahami dalam pelayanan inklusif harus memiliki nilai kebersamaan (*togetherness*) yaitu harus ada dorongan kebersamaan semua pihak untuk dapat mengakses secara bersama terhadap suatu pelayanan publik. Dalam hal ini kebersamaan antara pemerintah Kabupaten Deli Serdang dengan Dinas Pendidikan dan Dinas lain seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas P2KB P3A dan juga relawan/tutor ABK dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus telah sesuai mewujudkan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang selama ini tidak bisa mengakses pendidikan melalui Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusif.
2. **Pengakuan:** adanya pengakuan terhadap diversitas, yaitu adanya kesamaan dan perbedaan antara manusia satu dengan manusia yang lain, maka hal ini harus dipandang sebagai suatu kekayaan sehingga menjadi inspirasi untuk memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus yang diselenggarakan di PKBM memberikan kesamaan hak bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk berkembang sesuai dengan kebutuhannya, kemandirian yang menjadi tujuan pendidikan. Profesionalitas relawan PKBM dalam memberikan pendidikan ABK dilakukan karena mereka berkeinginan agar ABK dapat menerima pendidikan seperti anak-anak pada umumnya meskipun pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.

3. npa Label: artinya tidak adanya aparatur penyedia pelayanan yang melakukan labelling kepada kelompok tertentu sehingga mereka merasa menjadi kaum marginal. Pelayanan inklusif meniscayakan terbentuknya kepedulian dan empati masyarakat terhadap kelompok yang rentan. Adanya pihak PKBM melalui relawan dalam memberikan pembelajaran atau pendampingan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus sudah terlaksana tanpa membedakan kelompok tertentu atau labelling kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, untuk menerima layanan pendidikan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang dimaksud dalam indikator ini adalah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sebuah inovasi yang sudah berjalan. Menurut Rogers (2003:15) Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting (Angelita et al., 2021). Tingkat kerumitan yang menjadi kendala berlangsungnya program pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dengan Inovasi Demi Sepeda Bagus ini apabila dilihat dari permasalahan dan juga hambatan yang dialami adalah masih kurangnya tutor ataupun guru Anak Berkebutuhan Khusus yang memang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Luar Biasa yang khusus menangani Anak Berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendampingan ataupun pelajaran khusus seperti bahasa isyarat bagi mereka penyandang tunarungu dan tunawicara yang ada di 2 PKBM Kecamatan Tanjung Morawa. Relawan

yang ada di PKBM Kecamatan Tanjung Morawa ini totalnya hanya 18 orang. Dengan jumlah yang ada di PKBM Nahdlatul Ulama sebanyak 9 orang dan PKBM Ikhlas Bersama juga hanya 9 orang.

Kemungkinan Dicoba (*Triability*)

Kemampuan untuk diuji cobakan atau kemungkinan diuji coba maksudnya adalah dimana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Inovasi hanya bisa diterima apabila telah terurai dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase uji publik dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi (Heri et al., 2022). Kondisi tersebut mengacu pada teori dari Rogers (dalam Suwarno 2008:17), yang mengatakan bahwa kemampuan uji coba adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji cobakan pada batas tertentu (Fajrianti, 2021). Namun pada kenyataannya, sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan inovasi layanan pendidikan Demi Sepeda Bagus sebagai program pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus masih sangat kurang. Masyarakat bahkan tidak mengetahui adanya program tersebut. Namun, untuk uji coba inovasi layanan pendidikan Demi Sepeda Bagus ini melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sudah dapat dilakukan dengan baik namun terkait sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat daerah seperti PKK kecamatan dan PKK desa belum berjalan dengan baik dikarenakan masih ada masyarakat maupun orang tua Anak Berkebutuhan Khusus yang tidak mengetahui bahwasannya inovasi ini hadir sebagai solusi pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang tidak mendapatkan pendidikan.

Kemudahan Diamati (*Observability*)

Menurut Rogers (2003:15) sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana bekerja dan menghasilkan

sesuatu yang lebih baik. *Observability* berarti menggambarkan bagaimana inovasi baru diciptakan bisa menghasilkan dampak lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan instansi selaku pencipta inovasi (Melinda & Kabullah, 2020). Hadirnya inovasi Demi Sepeda Bagus sangat efektif sebagai solusi permasalahan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, dapat dilihat bahwasannya pendidikan ini menjadi solusi bagi mereka terutama dari keluarga yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Luar Biasa. Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus mengungkapkan banyak kepuasan dengan adanya inovasi ini bagi anak-anaknya yang saat ini terlihat banyak perkembangan yang di dapatkan dari pendidikan di PKBM. Seperti salah satu orang tua Anak Berkebutuhan Khusus yang mengungkapkan kepuasannya karena anaknya dapat bersekolah kembali setelah terakhir kali hanya sempat duduk di bangku Sekolah Dasar sampai kelas 2 SD. Yang dimana saat ini anaknya sudah berusia 17 tahun saat bersekolah di PKBM. Beliau merasa puas karena dahulunya tidak percaya bahwasannya anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dapat belajar dan bergabung dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah biasa, namun tidak ada perkembangan sama sekali. Selain orangtua yang merasakan kepuasan dari adanya Inovasi Demi Sepeda Bagus, relawan di PKBM yang terlibat langsung dalam pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus juga diberikan pelatihan terkait cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus dan berikan pelatihan terkait strategi belajar yang bisa digunakan untuk mengajar Anak Berkebutuhan Khusus. Pelatihan ini diberikan oleh Dinas Pendidikan yang diadakan setiap tahun sejak dimulainya Inovasi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi keuntungan relatif (*relative advantage*), selain membawa kelebihan dalam mudahnya akses pendidikan, anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PKBM dibebaskan biaya untuk kebutuhan sekolah dan juga mendapatkan bantuan sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Adanya peningkatan perkembangan Anak dan juga kemandirian anak menjadi kelebihan adanya inovasi ini, kemandirian yang dibuktikan dengan anak-anak berkebutuhan khusus tersebut telah mampu untuk mengurus dirinya sendiri.
2. Dari segi kesesuaian (*compability*), Inovasi Demi Sepeda Bagus sudah sesuai dengan nilai kebutuhan di masyarakat terutama orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang menginginkan kemudahan dalam akses pendidikan ABK, alur persyaratan pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga dipermudah tanpa syarat khusus apapun untuk mendapatkan pendidikan.
3. Dari segi kerumitan (*complexity*), kerumitan yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi Demi Sepeda Bagus ini adalah kurangnya tutor khusus yang yang memang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Luar Biasa yang khusus menangani Anak Berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendampingan ataupun pelajaran khusus seperti bahasa isyarat bagi mereka penyandang tunarungu dan tunawicara yang ada di 2 PKBM Kecamatan Tanjung Morawa. Hal tersebut dikarenakan pendampingan diberikan di PKBM hanya sebatas kepada relawan yang diberikan sedikit pelatihan umum untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus.
4. Dari segi kemungkinan dicoba (*triability*), Inovasi Demi Sepeda Bagus dalam pelaksanaannya telah

dilakukan uji coba dengan baik di kedua PKBM yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, namun terkait sosialisasi kepada masyarakat masih kurang dikarenakan orang tua Anak Berkebutuhan Khusus tidak tahu bahwasannya inovasi Demi Sepeda Bagus ini ada sebagai solusi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di PKBM, mereka hanya mengetahui bahwasannya hanya ada pendidikan ABK di PKBM tanpa mengetahui nama programnya.

5. Dari segi kemudahan diamati (observability), Inovasi Demi Sepeda Bagus bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus sangat memberi manfaat dan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan bagi relawan atau tutor Anak Berkebutuhan Khusus, dalam pelaksanaan inovasi ini melalui PKBM, mereka telah mengerti bagaimana strategi menangani Anak Berkebutuhan Khusus dalam belajar, karena sudah diberi pelatihan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Amiruddin, M. Z., Widihastri, F., & Bektiningsih, K. (2021). Pelayanan pendidikan bagi anak berkesulitan belajar di sekolah inklusi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1223–1236.
- Angelita, M., Lukman, S., & Tahir, M. I. (2021). Inovasi Dan Efektivitas Pelayanan Melalui Mobile Jkn Pada Bpjs Kesehatan Di Jakarta Selatan. *Medium*, 9(2), 292–305.
- Fajrianti, S. P. (2021). Aplikasi Simponie sebagai Inovasi Pelayanan Publik untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan di Kota Tangerang Selatan. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 2(1), 13–26.
- Farah, S., & Astuti, R. S. (2020). Inovasi Sistem Perizinan Usaha Mikro Melalui OSS (Online Single Submission) Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 69–79.
- Fitriatul Masruroh, F. (2022). Cooperative Positive Learning Dalam Pendidikan Inklusi. Penerbit Lakeisha.
- Haerun, B. M. O. H. (2023). Peran Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Self Confidence Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember (Studi Pada Keluarga Bapak Wimbo Handoko Dan.
- Heri, H., Zakaria, M., & Kurniawan, A. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Pada Pemerintahan Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Neo Politea*, 3(1), 1–20.
- Iman, N., & Endriani, A. (2021). Pendidikan Inklusif: Peran TK Dharma Wanita Wanasaba dalam Memberikan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 2(10), 532–540.
- Melinda, M., & Kabullah, M. I. (2020). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 202–216.
- Ndaumanu, F. (2020). Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah. *Jurnal Ham*, 11(1), 131–150.
- Putra, A. D. I. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Inklusif Di Ma Darul Huda Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*.
- Rezania, V. (2024). Studi Kasus Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sdn Bendo

-
- Tretek 1. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 7243–7256.
- Sebayang, E. R. (2023). Inovasi Layanan Dalam Mewujudkan Kepuasan Masyarakat Di Puskesmas Raga Jaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Universitas Nasional.
- Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 152–161.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyana Beta Arhanti, M. H., Rusdi, M. S., MM, M. S., Yuliwulandari, R., KKLP, S., & FOMC, S. (2024). *Etika Kedokteran dengan Hukum Kesehatan*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Widyastuti, A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr. Elex Media Komputindo.